

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, Indonesia telah menghadapi banyak pertumbuhan suasana ekonomi. Kenaikan dalam bidang bisnis juga dihadapi oleh dunia saat ini pertumbuhan yang cepat sekali. Maka, tentang hal ini meningkatkan daya saing di pasar mendapatkan hasil yang optimal. Hampir setiap sektor dalam bidang ilmu tersebut berbeda bersaing untuk bertahan hidup menjadikan mereka saling berkompetisi menyajikan yang terbaik dari diri mereka. Hal ini dapat memberikan motivasi industri memulai berbagai macam jenis kegiatan inovasi serta strategi bisnis buat menjauhi kebangkrutan serta tingkatkan nilai industry.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor, salah satunya yaitu sub sektor ritel. Industri ritel yaitu suatu industry yang menjual produk dan jasa, yang diproduksi oleh produsen untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ditinjau dari banyaknya jumlah populasi masyarakat Indonesia dan berbagai macam kebutuhan mereka, maka perusahaan ritel memiliki potensi dalam memperoleh keuntungan. Pada tahun 2020 sektor ritel di Indonesia telah mengalami masa kritis dikarenakan pandemi COVID-19. Perusahaan ritel ini mengalami tekanan besar dalam menjaga kelangsungan bisnisnya akibat pembatasan sosial dan penurunan daya beli masyarakat. Pada awal masa pandemi, penjualan di sektor ritel turun hingga 95% dan sekitar 150 ribu orang karyawan di sektor tersebut mengalami pemutusan hubungan kerja ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kemampuan perusahaan memberikan keuntungan merupakan penilaian nilai perusahaan dan hal yang penting untuk manajemen keuangan. Dengan peningkatan nilai perusahaan, manajemen keuangan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola asetnya, meningkatkan struktur modal, dan memaksimalkan laba. Dengan demikian, fokus utama manajemen keuangan adalah

meningkatkan nilai perusahaan agar menarik minat investor dan menjaga stabilitas serta pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memiliki akses lebih baik ke pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah, karena di anggap lebih mampu memenuhi kewajiban keuangan (Brigham & Houston, 2013).

Untuk perusahaan, pentingnya dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan dengan cara membuat pemegang saham lebih makmur, menarik bagi investor, memperoleh akses ke pendanaan eksternal yang lebih baik, mendorong pengelolaan aset yang lebih baik, dan memberikan peluang pertumbuhan jangka panjang bagi investor (Azzahra & Agustin, 2023).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai buku harga *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) adalah hubungan yang membandingkan kursus pasar saham perusahaan dengan nilai buku saham. Semakin tinggi nilai *Price Book Value* (PBV), semakin banyak perusahaan dihargai oleh pasar, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pandangan pertumbuhan yang baik di mata investor (Andriyanti, 2022).

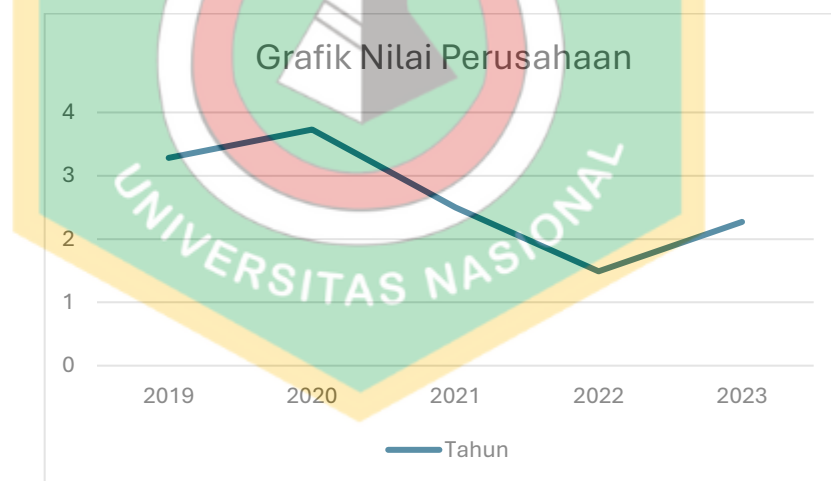
Fenomena nilai perusahaan pada perusahaan – perusahaan subsektor retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019 – 2023 menunjukkan tentang terpuruknya nilai perusahaan dengan kondisi dimana nilai perusahaan di subsektor cenderung mengalami fluktuasi, seperti tabel 1.1, merupakan data nilai (PBV) dari 14 perusahaan subsektor *retailing* dengan kriteria menyajikan LK pada tahun 2019 – 2023, dimana perusahaan menghasilkan laba dan menyajikan angka-angka dalam bentuk rupiah, termasuk dalam daftar BEI 2019-2023.

Tabel 1.1

### Nilai Perusahaan (PBV) Subsektor Retailing

No.	Kode	Nama Perusahaan	Nilai PVB				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	3.28	3.73	2.50	1.49	2.27
2	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	4.90	5.15	5.18	4.90	4.37
3	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	0.27	0.14	0.14	0.24	0.13
4	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	1.57	1.01	1.48	0.78	0.45
5	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	0.58	29.01	41.44	26.67	31.64
6	GLOB	PT Globe Kita Terang Tbk	0.08	0.14	0.01	0.01	0.01
7	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.10	0.10	0.05	0.05	0.07
8	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk	0.68	0.27	0.39	0.44	0.45
9	MAPI	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk	0.28	0.23	0.23	2.62	3.26
10	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	0.23	0.18	0.39	1.35	1.21
11	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	0.13	0.09	0.11	4.15	3.41
12	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1.45	0.77	0.76	0.68	0.58
13	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	63.29	75.40	13.11	4.08	1.29
14	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01
<b>Rata - rata</b>			<b>5.490</b>	<b>8.301</b>	<b>4.700</b>	<b>3.391</b>	<b>3.511</b>

Sumber : Website IDX



Sumber : Data diolah, 2024

**Gambar 1. 1 Grafik Rata – rata Nilai Perusahaan**

Berdasarkan data diatas menunjukkan *Price Book Value* dari tahun 2019 sampai 2023 pada perusahaan retailing. Rasio *Price Book Value* adalah perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya. Perusahaan dengan *Price Book Value* tinggi : seperti ACES, BOGA, ERAA dan SLIS yang

menunjukkan bahwa saham lebih tinggi dari nilai bukunya (*overvalued*). Perusahaan dengan *Price Book Value* rendah : seperti GLOB, IMAS, ZONE memiliki *Price Book Value* rendah, yang menunjukkan bahwa harga saham lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalued*). Hal ini dapat menunjukkan penilaian pasar yang optimis atau ekspektasi pertumbuhan yang tinggi.

Secara keseluruhan, perubahan nilai *Price Book Value* setiap tahun dapat menunjukkan perubahan dalam kinerja perusahaan, perubahan ekspektasi investor, atau perubahan dalam industri diwakili oleh perusahaan. *Price Book Value* yang rendah dapat menunjukkan masalah kinerja atau penilaian yang lebih konservatif, sementara *Price Book Value* yang tinggi biasanya menunjukkan optimisme investor tentang potensi pertumbuhan perusahaan. Penting bagi bisnis untuk mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Salah satu faktor pertama yang diduga berdampak nilai perusahaan adalah likuiditas ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan atau entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini memproksi likuiditas dengan rasio *Current Ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, secara keseluruhan. Menurut (Sakinah, 2018) Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan yang besar. Makin likuid sebuah perusahaan, semakin besar kepercayaan kreditur dalam memberikan dana, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur dan investor potensial.

*Current Ratio* juga dapat digunakan untuk menilai keamanan suatu perusahaan dalam menjaga likuiditasnya (Simanungkalit & Silalahi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin Ekadjaja, 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) dalam nilai perusahaan. Berlawanan dengan hasil temuan dilakukan oleh (Ismiati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat leverage perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yaitu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Muliadi et al., 2016). Para kreditor biasanya puas jika rasio tersebut rendah, semakin rendah rasio itu menunjukkan tingkat pembelanjaan perusahaan yang lebih tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham dan tingkat perlindungan kreditor yang lebih besar dari risiko kehilangan investasi mereka di perusahaan (Qodir et al., 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muharramah & Hakim, 2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* dalam pengukuran nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dessriadi et al., 2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanah et al (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun juga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas untuk mengukur tingkat laba terhadap modal. Penelitian ini memproksi profitabilitas dengan rasio *return on equity*. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal teretu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Nilai yang tinggi untuk *Return On Equity* menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Anila Ambarani et al., 2024). *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* diperlukan untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki (Raprayogha, 2020).

Sedangkan, ditarik kesimpulan bahwasanya pengukuran profitabilitas memakai *Return On Equity* mempunyai nilai koefisien yang dimaknai arahnya negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini searah dengan temuan

(Robiyanto et al., 2020) yang menyebutkan bahwasanya *Return On Equity* mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Profitabilitas bisa mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dikarenakan oleh nilai ekuitas perusahaan bersaldo minus, hal ini bisa dikarenakan oleh saldo laba yang terkikis karena perusahaan mengalami kerugian atau karena perusahaan memiliki hutang yang terlalu besar. Hal seperti ini bisa menyebabkan saham perusahaan tidak akan diterbitkan di bursa efek, sehingga pandangan investor akan perusahaan tersebut menjadi buruk. Namun penelitian ini tidak sama dengan penelitian (Putri, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam et al (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai judul penelitian ini adalah “ **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Retailing Di BEI Tahun 2019-2023** “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan perkembangan data nilai perusahaan periode 2019 - 2023, serta indikasi tesis hasil penelitian terdahulu antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Retailing di BEI Tahun 2019 – 2023.
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Retailing di BEI Tahun 2019 – 2023.
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Retailing di BEI Tahun 2019 – 2023.



## C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris :

- a. Untuk menganalisis Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Retailing di BEI Tahun 2019 – 2023.
- b. Untuk menganalisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Retailing di BEI Tahun 2019 – 2023.
- c. Untuk menganalisis Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Retailing di BEI Tahun 2019 – 2023.

### 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuann penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Investor  
 Penelitian ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Dengan memahami bagaimana *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* memengaruhi nilai perusahaan, investor dapat menilai kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Hal ini sangat berguna dalam memilih perusahaan mana yang layak untuk diinvestasikan.
- b. Bagi Manajemen Perusahaan  
 Pihak manajemen dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alat untuk mengevaluasi strategi keuangan mereka. Dengan mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, pihak manajemen dapat menyesuaikan kebijakan mereka terkait pengelolaan likuiditas *Current Ratio*, penggunaan utang *Debt To Equity Ratio*, dan profitabilitas *Return On Equity* untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Bagi Akademisi  
 Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang keuangan dan manajemen. Hasil penelitian ini dapat

memperkaya literatur terkait bagaimana rasio keuangan mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor ritel di Indonesia.

